

15. alat musik harpa

Judul: Alat musik harpa: Sejarah, perkembangan, dan teknik bermainnya

Harpa yang dalam bahasa Inggris disebut “harp” merupakan jenis alat musik petik. Seringkali diilustrasikan bersama para malaikat, berbentuk tinggi, berwarna emas, dan memiliki senar. Ingin tahu lebih banyak mengenai alat musik ini? Berikut informasi selengkapnya.

Sejarah alat musik harpa pada era sebelum masehi

Harpa termasuk salah satu alat musik tertua di planet Bumi. Pada dinding makam Mesir kuno yang diciptakan sekitar tahun 3000 SM terdapat banyak gambar instrumen mirip busur pemburu tanpa tiang. Lukisan-lukisan tersebut menyerupai bentuk harp modern. Selain Mesir, lukisan-lukisan serupa juga banyak ditemukan dalam naskah peninggalan bangsa Celtic kuno.

Harpa bersiku yang dimainkan dengan posisi miring masuk ke Mesir dari Asia sekitar tahun 1500 SM. Instrumen ini terbuat dari kotak berongga yang dipasang string (senar) lurus pada bagian sudutnya. Fungsinya supaya dapat menghasilkan suara saat dipetik. Pada masa itu, senarnya berbahan dasar rambut atau serat tanaman. Ketegangan string dapat diatur dengan cara memutar simpulnya.

Sejarah alat musik harpa di era peralihan zaman batu

Visualisasi awal sebuah harpa menggunakan frame (bingkai) yakni di Inggris sekitar abad ke-8 (masa peralihan zaman batu). Kala itu, musik merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa Irlandia kuno. Dan, harp merupakan instrumen aristocrat yang biasa dimainkan di lingkungan pengadilan kerajaan.

Seorang harpist biasanya diwajibkan untuk dapat membangkitkan tiga emosi berbeda ketika audiens mendengarkan permainan mereka. Ketiga emosi tersebut yakni: sedih, senang, dan pengiring tidur. Kebiasaan ini membuat para bangsawan Irlandia saat itu kerap bernyanyi dan membaca puisi diiringi alunan nada tersebut.

Perkembangan alat musik harpa pada era abad pertengahan

Di era abad pertengahan, sebuah tiang penyangga ditambahkan guna meningkatkan ketegangan string. Semacam tali kaku berbahan dasar tembaga dan kuningan juga digunakan dalam perubahan ini. Gunanya supaya instrumen mampu menghasilkan volume suara lebih tinggi serta nada yang mampu menghasilkan efek sustaining.

Pada awalnya, instrumen ini tidak memiliki perangkat mekanis yang memungkinkan pemain mengombinasikan nada dalam bentuk kunci berbeda. Harpist (sebutan untuk pemain harp) merasa perlu mengatur nada senar mereka pada masing-masing bagian. Akhirnya, baru pada paruh kedua abad ke-17 deretan kait metal (logam) dipasang di sepanjang sisi kiri instrumen.

Memasuki tahun 1720, mekanisme fungsional instrumen ini diperluas untuk memenuhi kebutuhan para harpist ketika memainkannya. Kurang lebih tujuh pedal ditambahkan pada bagian dasar instrumen untuk meningkatkan pitch. Dengan begitu, ketika instrumen disetel dengan nada dasar C-flat (Cb), maka pemain dapat menaikkan nada dasarnya menjadi C standar dengan cara menginjak pedal tersebut.

Perkembangan alat musik harpa sekitar abad ke-18

Harpa berpedal tunggal mencapai puncak popularitasnya selama sisa abad ke-18. Contohnya seperti yang dimainkan oleh Marie Antoinette di pengadilan Prancis. Pada periode ini, alat musik harpa terbilang sangat mewah karena banyak dihiasi ukiran, disepuh menggunakan emas, hingga dilukis dengan tangan. Kala itu, selain menjadi sebuah instrumen musik, harp juga dihargai layaknya sebuah objek seni.

Pada dasarnya, alat musik ini terbatas pada delapan kunci utama serta lima kunci minor. Instrumen ini perlu pengembangan agar dapat dimainkan di semua sektor kunci. Berlatar kebutuhan tersebut, Sebastian Erard berhasil meraih hak paten atas karyanya mendesain harp berpedal ganda pada tahun 1810.

Erard merancang ulang desain pedal tunggal, mengganti Crochets (simpul senar) dengan disk (cakram) bercabang. Hingga saat ini, masing-masing senar dilengkapi dua cakram, hingga mampu menghasilkan suara flat (mol), standar, dan sharp (kres) sesuai pedalnya masing-masing. Hal ini memudahkan harpist dalam menentukan nada standar mereka. Penemuan brilian ini telah berhasil merevolusi alat musik tersebut.

Perkembangan alat musik harpa di era modern

Di akhir tahun 1800-an, Lyon & Healy, sebuah perusahaan berbasis di Chicago, berhasil membuat terobosan baru dengan frame yang sangat kuat. Selain itu, berbagai perbaikan penting berdasarkan mekanisme Erard juga turut diterapkan, yaitu implementasi dua pedal. Setelah Lyon & Healy, mulai muncul berbagai produsen harpa, misalnya:

- Amerika: Venus, Wurlitzer, dan Swanson

- Eropa: Salvi, Camac, David, Horngacher, dan Thureau
- Jepang: Aoyama

Pada abad ke-21 instrumen ini semakin berkembang dan banyak dimainkan dalam berbagai event besar seperti festival, konferensi, hingga komunitas masyarakat seni. Harpist-harpist berbakat pun mulai bermunculan.

Cara memainkan alat musik harpa

Harpa termasuk dalam kategori instrumen musik petik, yang berarti bahwa cara memainkannya dengan dipetik. Instrumen ini umumnya berbentuk segitiga dan dimainkan bersama beberapa orkestra simfoni, flute, suara vokal, bisa juga bass, atau drum.

Instrumen ini bisa dipetik menggunakan tangan kosong maupun dengan bantuan kaki (untuk memainkan pedalnya). Harp bisa dimainkan solo (individu) maupun sebagai bagian dari sebuah music ensemble. Terlepas dari semua itu, instrumen tersebut tetap dapat menghasilkan nada luar biasa indah dengan atau tanpa iringan nada lain.

Umumnya, alat musik harpa memiliki tiga bagian pokok, yaitu:

- Sound Board (papan suara)
- Neck (leher instrumen)
- String (senar)

Harpa modern biasanya mempunyai bentuk Triangular. Bahkan terdapat jenis dengan tinggi mulai 60 cm hingga 180 cm dengan senar berjumlah 22 hingga 37 buah. Khusus untuk yang berukuran kecil, umumnya dimainkan dalam pangkuan pemain, namun untuk yang berukuran besar biasanya seorang harpist perlu berdiri untuk memainkannya.

Harpist terkenal dunia

Banyak sekali harpist terkenal di dunia, berikut beberapa di antaranya:

- Maria Pratiwi
- Maya Hasan
- Mesty Ariotedjo
- Rama Widi

- Shienny Kurniawati
- Usy Pieters
- Angela July
- Donna Angelina
- Heidi Awuy
- Jessica Sudarta
- Lisa Gracia